PENERAPAN STRATEGI *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS V DI SDIT AL FALAAH INDRAGIRI

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau

OLEH :

FANNY ALDA PRAPESTI
NIM. 1238.23.2165

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1448 H/2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fanny Alda Prapesti

Nomor Induk Mahasiswa : 1238.23.2165

Tempat/Tanggal Lahir : Rengat, 2 Juni 2000

Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **PENERAPAN STRATEGI *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS V DI SDIT AL FALAAH INDRAGIRI**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 03 Agustus 2026

Yang Membuat Pernyataan,



FANNY ALDA PRAPESTI

NIM. 1238.23.2165

Dr. Yundri Akhyar, MA.

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Fanny Alda Prapesti*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari :

Nama	: Fanny Alda Prapesti
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2165
Tempat/Tanggal Lahir	: Rengat, 02 Juni 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SDIT Al Falaah Indragiri

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 03 Agustus 2026
Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, MA
NIDN. 2112088003

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Fanny Alda Prapesti*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi proposal saudara :

Nama	: Fanny Alda Prapesti
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2165
Tempat/Tanggal Lahir	: Rengat, 02 Juni 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Di SDIT Al Falaah Indragiri

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 03 Agustus 2026
Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul: **Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Di SDIT Al Falaah Indragiri,** yang ditulis oleh:

Nama	: Fanny Alda Prapesti
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2165
Tempat/Tanggal Lahir	: Rengat, 2 Juni 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 03 Agustus 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yupdri Akhyar, MA	**Dr. Wirda Yingsih, M.Pd**
NIDN. 2112088003	**NIDN. 2107098406**

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Yingsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0205/SP/A/FTK-PAI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Strategi Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Di SDIT Al Falaah Indragiri**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Fanny Alda Prapesti**
NIM : 1238.23.2165
Telah dimunaqasahkan pada : Senin, 3 agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II
(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048807

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Wirda Yingsih, M.Pd.)
NIDN.2107098408

Pekanbaru, 3 agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnama Sari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“ Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(Q.S Al Insyirah : 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah : 286)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku.”
(Umar Bin Khattab)

“Namun baiknya Allah, di ujung tenagaku yang hampir habis, Allah menyelipkan sabar agar aku tidak runtuh, dan tidak kehilangan arah. Dia memberiku keyakinan untuk tetap berdiri dan percaya bahwa dibalik luka yang kupikul serta beban yang kupendam, ada hadiah istimewa yang Dia siapkan untukku.”
(Penulis)

“Bismillah untuk segala hal-hal baik yang sedang diperjuangkan, semoga Allah mudahkan langkahmu. Takdir milik Allah, tapi do’a dan usaha milik kita. Tugas kita hanya berjuang. Bukan kita yang hebat, tapi karena Allah yang mampukan.”
(Penulis)

Grateful for the struggle, proud of the journey

PERSEMBAHAN

~Allahu Rabbi~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Naungan rahmat dan hidayah-mu telah meliputiku, sehingga dengan berkat ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. sholawat dan salam tidak lupa semoga selalu terlipah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu 'Alahi Wasallam

~Orang Tua~

Kepada dua orang hebat Almarhum Ayah tercinta E. M. Ali Masfawi dan Ibunda tercinta Karniawati, A.Md yang membuat segalanya menjadi mungkin hingga aku sampai pada titik ini keduanya telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Terimakasih telah memberikan motivasi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikanmu. Sebagai tanda bukti, hormat dan tanda terimakasih yang tiada hentinya aku persembahkan karya kecil ini kepada mama dan papa yang telah melimpahkan kasih sayangnya. Terimakasih selalu menemani dalam setiap kondisiku, selalu memberikan support serta nasihat kepada diriku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia, doakan anakmu ini bisa mengangkat derajat kedua orang tua dan temani terus diriku kemanapun, karena aku sadar selama ini aku belum bisa berbuat yang lebih. Maaf karena masih banyaknya salah dan kurangku sebagai anak.

~Adik~

Terimakasih kepada saudari dan saudaraku Bella Amanda Risqillah dan Encik Fachri Billawal Masfawi tersayang yang telah memberikan motivasi maupun do'a yang tiada henti untuk kesuksesaan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Penulis sadar ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikan kalian. Mohon maaf karena belum bisa menjadi kakak yang terbaik untuk kalian. Karna kalian lah alasan ku untuk menempuh jenjang pendidikan ini. Semoga Allah subuhanallahu wa ta'ala menjaga adik-adikku dan kelak kemudian hari menjadi orang yang sukses. Semoga kita bertiga bisa membahagiakan kedua orang tua kita seumur hidupnya, aamiiin yaa rabbal 'alamiin....

~Keluarga Besar ~

Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, serta perhatian kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Kehadiran dan kasih sayang keluarga menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak

mudah menyerah dalam menghadapi setiap proses dan tantangan. Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan keluarga besar, perjalanan ini tidak akan mudah untuk dilalui. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan umur, serta membalas segala kebaikan keluarga besar dengan pahala yang berlipat ganda. Skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa hormat, cinta, dan terimakasih kepada keluarga besar tercinta.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA dan Ibu Dr. Wirda Ningsih, M. Pd selaku pembimbing Skripsi. Ananda mengucapkan terimakasih banyak atas bimbingannya telah meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret skripsi ini demi terwujudnya skripsi yang baik. inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan rasa terimaksih ananda kepada Bapak & Ibu. Terimakasih banyak Bapak & Ibu.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada bapak dan ibu dosen atau segala ilmu yang telah disalurkan kepada seluruh pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran dan berlangsungnya perkuliahan.

~Seseorang~

Teruntukmu, seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas namanya disini, namun telah tertulis jelas di Lauhul Mahfudz untukku. Terima kasih telah menjadi sumber motivasi tersembunyi yang menggerakkan langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu ikhtiar memantaskan diri. Meski saat ini penulis belum mengetahui keberadaanmu, entah di belahan bumi mana takdir sedang mempersiapkanmu, aku percaya bahwa setiap usaha hari ini adalah alan menuju pertemuan yang telah ditakdirkan. Semoga ketika takdir mempertemukan, penulis telah menjadi versi terbaik yang layak untukmu.

~Sahabat Dan Teman-Teman Tersayang~

Teruntuk sahabatku (Karmila, Anisa, Rafby, Rere, Lara, Fyna, Antri) dan semua teman-teman lainnya yang terasa seperti saudara tak sedarah, terimakasih sudah menjadi bagian dari hidupku dengan cara yang begitu sederhana tapi berarti. Bersama kalian aku belajar, bahwa pertemanan bisa menjadi bentuk cinta yang paling tulus tanpa syarat, tanpa pamrih. Aku bersyukur, karena ditengah banyaknya orang yang dating dan pergi, kalian memilih untuk tetap tinggal. Terimakasih untuk setiap canda, tawa, motivasi, maaf, dan nasihat yang membuat hati terasa ringan dan

nyaman. Persahabatan ini mungkin tidak selalu sempurna, tapi bagiku inilah salah satu hal terindah yang kumiliki. Semoga kalian selalu sukses dimanapun berada.

~Kawan-kawan kelas B22 PAI Online~

Terimakasih kepada keluarga besar B22 yang yang telah menjadi tempat belajar, berbagi pengalaman, dan bertumbuh selama masa perkuliahan. Banyak kenangan, pelajaran, canda tawa, kebersamaan, serta pengalaman berharga yang tidak akan pernah terlupakan. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga dan seluruh anggota B22 dapat meraih kesuksesan serta cita-cita yang diimpikan. Semoga organisasi ini terus berkembang dan menjadi tempat lahirnya generasi yang hebat dan bermanfaat bagi banyak orang.

~Diri sendiri~

Untuk diri saya sendiri terima kasih sudah bertahan begitu jauh hingga sampai di titik ini. Terima kasih sudah tetap melangkah dan tidak memilih menyerah meskipun banyak hal terasa begitu berat untuk dijalani. Terima kasih karena tetap bertahan di tengah lelah, tangis, kecewa, ragu, dan berbagai keadaan yang tidak mudah. Perjalanan ini mungkin bukan perjalanan yang sederhana, ada banyak hal yang harus dikorbankan, banyak air mata yang jatuh diam-diam, serta banyak tenaga dan waktu yang dikeluarkan demi bisa melanjutkan pendidikan ditengah kesibukan bekerja hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena sudah mampu melewati hari-hari yang sulit, tetap berdiri meskipun berkali-kali merasa runruh, dan tetap percaya bahwa semua perjuangan ini akan menemukan akhirnya. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses ini menjadi pengalaman yang penuh makna dan pembelajaran pribadi yang mendalam. Dan skripsi ini bukti perjuangan nyata yang patut dibanggakan. Tetaplah tumbuh dan berkembang dengan dengan versi terbaik diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, nikmat kesehatan, serta kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya kepada jalan yang benar dan menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan.

Skripsi ini berjudul **"Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Di SDIT Al Falaah Indragiri"** diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, saran, motivasi, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA, selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar, yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga penulis dapat terus belajar dan menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si. selaku Wakil Rektor I, Ibu Lita Arfah, M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Sahrin, SH., MH. selaku

Wakil Rektor III, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.

4. Ibu Ayu Purnamasari S., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
5. Ibu Dr. Wirda Ningsih, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membimbing dan memberikan arahan secara intens sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga kepada penulis selama penyusunan proposal ini.
7. Ibu Dr. Wirda Ningsih., M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Universitas Islam Al-Kifayah Riau, yang telah membekali penulis dengan ilmu dan kemudahan selama menempuh pendidikan di kampus ini.
9. Kepada kedua orang tua tercinta, serta seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan, sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
10. Kepala Sekolah beserta seluruh majelis guru SDIT Al Falaah Indragiri, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta motivasi yang membuat penulis tetap semangat.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah

Riau, yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

12. Untuk diri saya sendiri terima kasih sudah bertahan begitu jauh hingga sampai di titik ini. Terima kasih sudah tetap melangkah dan tidak memilih menyerah meskipun banyak hal terasa begitu berat untuk dijalani. Terima kasih karena tetap bertahan di tengah lelah, tangis, kecewa, ragu, dan berbagai keadaan yang tidak mudah. Perjalanan ini mungkin bukan perjalanan yang sederhana, ada banyak hal yang harus dikorbankan, banyak air mata yang jatuh diam-diam, serta banyak tenaga dan waktu yang dikeluarkan demi bisa melanjutkan pendidikan ditengah kesibukan bekerja hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena sudah mampu melewati hari-hari yang sulit, tetap berdiri meskipun berkali-kali merasa runruh, dan tetap percaya bahwa semua perjuangan ini akan menemukan akhirnya. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses ini menjadi pengalaman yang penuh makna dan pembelajaran pribadi yang mendalam. Dan skripsi ini bukti perjuangan nyata yang patut dibanggakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan memasukkan kita semua ke dalam surga-Nya. Aamiin.

Pekanbaru, 03 Agustus 2026



FANNY ALDA PRAPESTI
NIM. 1238.23.2165

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i
NOTA DINAS I ii
NOTA DINAS II iii
PERSETUJUAN iv
LEMBAR PENGESAHAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR TABEL xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI xix
ABSTRAK INDONESIA xxi
ABSTRAK INGGRIS xxii
ABSTRAK ARAB xxiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 8
1. IdentifikasiMasalah 8
2. Batasan Masalah 9
3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan penelitian 9
2. Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORI 12
A. Landasan Teori 12

1. Model Pembelajaran *Flipped Classroom* 12
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 33
3. Penerapan Strategi *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran PAI. 39
4. Peran Peserta Didik dalam Penerapan *Flipped Classroom* 43
5. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI 45
6. Kendala Penerapan Flipped Classroom pada Pembelajaran PAI .. 47
8. Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Flipped Classroom..... 48

B. Penelitian Relevan 49
C. Kerangka Berpikir..... 50
D. Hipotesis Tindakan 53
E. Indikator Keberhasilan 53

BAB III METODE PENELITIAN 59

A. Jenis Penelitian 59
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 59
C. Subjek dan Objek Penelitian 60
D. Prosedur Penelitian 61
E. Teknik Pengumpulan Data 62
F. Teknik Analisa Data 65

BAB IV HASIL PENELITIAN 68

A. Deskripsi Data Awal..... 68
B. Hasil Penelitian Deskripsi Persiklus 69
1. Siklus I..... 69
2. Siklus II..... 83
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 95
1. Siklus 1 95
2. Siklus 2 98

BAB V PENUTUP 103

A. Simpulan..... 103

B. Saran-Saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA 108

LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 14949

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berfikir 52

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Kategori Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus**Error! Bookmark not defined.**

Tabel IV. 2 Hasil Kemandirian Belajar Pra-Siklus (Per Indikator)..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel IV. 3 Hasil Obsrevasi Aktivitas Guru Siklus I 75

Tabel IV. 4 Presentase Tiap Sub.Indikator Angket/Kuesioner Kemandirian Belajar Siswa Siklus I 78

Tabel IV. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 87

Tabel IV. 6 Presentase Tiap Sub.Indikator Angket/Kuesioner Kemandirian Belajar Siswa Siklus II..... 91

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin, vokal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dan dhammah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â, misalnya قال menjadi qâla.

Vokal (i) panjang = Î, misalnya قيل menjadi qîla.

Vokal (u) panjang = Û, misalnya دون menjadi dûna.

Khusus bacaan yâ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan yâ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yâ setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay".

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = قول, misalnya qawlun.

Diftong (ay) = خير, misalnya khayrun.

C. Tâ Marbûthah (ة)

Tâ Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Tâ Marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h", misalnya الرسالة للمدرسة menjadi ar-risalat lil madrasah.

Apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah), maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Al-Imâm al-Bukhâry mengatakan...

Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ Allâh wa mâ lam yasya' lam yakun.

ABSTRAK

Fanny Alda Prapesti, (2026) **Penerapan Strategi Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Di SDIT Al Falaah Indragiri**

Masih terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan strategi *Flipped Classroom* pada mata pelajaran PAI di tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu, khususnya di SDIT Al Falaah Indragiri. Meskipun guru telah menggunakan metode pembelajaran yang cukup inovatif, namun penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif masih belum optimal. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDIT Al Falaah Indragiri Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Flipped Classroom mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al Falaah Indragiri Kecamatan Rengat. Ketuntasan hasil belajar meningkat dari 46,88% pada kondisi awal menjadi 100% pada akhir Siklus II. Selain itu, aktivitas guru mencapai 92,50% dan aktivitas siswa 94,44% dengan kategori sangat baik, sehingga strategi Flipped Classroom terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : **Strategi Flipped Classroom, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI), Siswa Kelas V, SDIT Al Falaah Indragiri Kecamatan Rengat.**

ABSTRACT

Fanny Alda Prapesti (2026): Implementation of the Flipped Classroom Strategy to Improve Islamic Religious Education Learning Outcomes for Fifth-Grade Students at Islamic Elementary School Al Falaah Indragiri.

Research examining the implementation of the Flipped Classroom strategy in Islamic Religious Education subjects at the Integrated Islamic Elementary School level specifically at Islamic Elementary School Al Falaah Indragiri remains limited. Although teachers have employed reasonably innovative teaching methods, the use of engaging and interactive instructional media has not yet been optimized. This study utilized a classroom action research design based on a cyclical model and was conducted with the fifth-grade class at Islamic Elementary School Al Falaah Indragiri, located in Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. The results indicate that implementing the Flipped Classroom strategy successfully improved the learning outcomes of fifth-grade students in Islamic Religious Education at Islamic Elementary School Al Falaah Indragiri. The mastery of learning outcomes rose from 46.88% at the initial stage to 100% by the end of Cycle II. Furthermore, teacher activity reached 92.50% and student activity reached 94.44% both rated as "very good" demonstrating the effectiveness of the Flipped Classroom strategy in enhancing student learning outcomes.

Keywords*:*. *Flipped Classroom Strategy, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

ملخص

فاني ألدا فرافستي (٢٠٢٦) : تطبيق استراتيجية "الفصل الدراسي المقلوب" لتحسين مخرجات تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الفلاح إندراجيري.

لا تزال الأبحاث التي تتناول تطبيق استراتيجية "الفصل الدراسي المقلوب" في مواد التربية الدينية الإسلامية على مستوى المدارس الابتدائية الإسلامية المتكاملة - وتحديداً في المدرسة الإبتدائية الإسلامية إندراجيري- محدودة. ورغم أن المعلمين قد وظّفوا أساليب تدريس تتسم بقدر معقول من الابتكار، إلا أن استخدام الوسائل التعليمية التفاعلية والجذابة لم يتم استغلاله بالشكل الأمثل بعد. وقد اعتمدت هذه الدراسة منهجية "بحث إجرائي صفي" قائمة على نموذج دوري (يتضمن مراحل متتابعة). أُجري البحث في فصل الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية إندراجيري. وتشير النتائج إلى أن تطبيق استراتيجية الفصل الدراسي المقلوب قد نجح في تحسين مخرجات التعلم لطلاب الصف الخامس في مادة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المذكورة؛ حيث ارتفعت نسبة إتقان مخرجات التعلم من ٤٦,٨٨ فى المائة في المرحلة الأولية إلى ١٠٠ فى المائة بحلول نهاية الدورة الثانية. وعلاوة على ذلك، بلغت نسبة نشاط المعلم ٥٠.٩٢ فى المائة ونسبة نشاط الطلاب ٩٤,٤٤ فى المائة - وكلاهما يُصنّف ضمن مستوى "جيد جداً" - مما يبرهن على فعالية استراتيجية الفصل الدراسي المقلوب في تعزيز مخرجات تعلم الطلاب.

الكلمات الرئيسية : استراتيجية الفصل المقلوب، نواتج التعلم، التربية الدينية الإسلامية، تلاميذ الصف الخامس، في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الفلاح إندراجيري.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan karakter peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Pendidikan berperan sebagai medium terstruktur guna mencapai sasaran yang diinginkan, menghadirkan lingkungan belajar dimana peserta didik bisa meraih kemampuan diantara memiliki dkeyakinan, ketahanan diri, kecerdasan, dan sikap positif.[1] Peningkatan mutu dari setiap manusia terealisasikan lewat pendidikan, dengan mengimplementasi melalui pembelajaran PAI di sekolah.[2]

Dalam dunia pendidikan seorang peserta didik dituntut untuk tidak terlalu tergantung dengan gurunya dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik harus mampu bersikap mandiri dalam menganalisis dan menyimpulkan suatu materi pelajaran. Adapun peran guru adalah sebagai pembimbing yang bertugas meluruskan dan memperbaiki kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik sehingga mampu di evaluasi untuk menjadi lebih baik kedepannya. Didalam juga tertera masalah pendidikan, hal itu di QS. Al-Isra‟/17: 36.


وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌۗ اِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ اُولٰۤىِٕكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔوْلًا ٣٦

[1]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

[2]Makmur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah* (Makassar: Sulawesi Selatan, 2018), hlm. 58.

Terjemahnya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan serta hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.” (Q.S. Al Isra‟:36).[3]

Adapun makna yang dimaksud dalam ayat ini, mengajarkan untuk tidak mengatakan tanpa pengetahuan benar. Maksudnya pentingnya mencari informasi valid, serta tidak menyebarkan tanpa memastikan kebenarannya terlebih dahulu. Ini mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang kritis dan bertanggung jawab.

Tantangan pembelajaran PAI di era digital, yaitu perlunya pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik generasi digital. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang secara komprehensif, mencakup silabus dan bahan ajar yang terstruktur untuk memaksimalkan pembelajaran.[4] Dengan menumbuhkan minat ini, diharapkan generasi mendatang dapat berprestasi di berbagai bidang dan siap menghadapi tantangan zaman.

Permasalahan pembelajaran PAI secara konvensional, seperti dominasi metode ceramah, rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurang optimalnya pendalaman materi. PAI secara konseptual diarahkan untuk

[3]Kementerian Agama RI, Alquran Dan Terjemahan, (Jakarta: Walin Oasis Ztreea

[4]Andi Riawarda, “Implementasi Moderasi Beragama lewat Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja” *Jurnal Of Social Regional Research, Vol.8*, No.1, 2024, hlm. 97

membentuk karakter, sikap religius, dan akhlak mulia peserta didik, tetapi dalam pelaksanaannya sering kali tereduksi menjadi mata pelajaran yang menekankan pencapaian nilai akademik. Penilaian keberhasilan pembelajaran masih didominasi oleh aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai Islam yang dipelajari belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik.[5]

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membuka peluang pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Karena hal tersebut mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena siswa akan lebih aktif dan interaktif mengikuti pembelajaran sehingga ilmu yang diberikan dapat tersalurkan dengan baik. Saat ini sudah sangat banyak platform-platform media pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis digital ini. Hal ini juga dapat memudahkan guru dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa.[6]

Strategi *Flipped Classroom* sebagai inovasi pembelajaran yang membalik proses belajar, di mana siswa mempelajari materi sebelum pembelajaran di kelas sehingga waktu tatap muka lebih difokuskan pada diskusi, praktik, dan penguatan konsep. Model pembelajaran, salah satu cara yang dipergunakan guru untuk menampilkan materi kepada siswanya dengan teknik tertentu.

---

[5]Aulia Zahara, *(Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan) Vol. 05* No.01 (Januari 2026)

[6]Permana, B. S., Hazizah, L. A., dan Herlambang, Y. T. *Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 4*(1), 2024, hlm. 19

Kesesuaian strategi *Flipped Classroom* dengan pembelajaran PAI, terutama dalam mengembangkan pemahaman konsep, praktik ibadah, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta internalisasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat bermanfaat ketika saat pembelajaran berlangsung. Seorang guru membutuhkan sistem pembelajaran mengoptimalkan potensi peserta didik pencapaian belajar optimal, seperti model *Flipped Classroom.*

Karakteristik SDIT Al Falaah Indragiri, sebagai sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan pendidikan umum dan keagamaan serta memiliki potensi untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan kondisi terdapat riset terhadap penurunan hasil belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tepatnya kelas V SDIT Al Falaah Indragiri, kendalanya yaitu peserta didiknya kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Dalam kegiatan belajar mengajar, ada sebagaian bermain dengan teman mereka meskipun pembelajaran sedang berlangsung. Terakhir, penggunaan model belajar masih kurang memicu hasil belajar peserta didk tidak ada peningkatan. Maka, dari kendala tadi perlu diupayakan untuk diperbaiki dengan cara mengubah model pembelajarannya.

Masih terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan strategi *Flipped Classroom* pada mata pelajaran PAI di tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu, khususnya di SDIT Al Falaah Indragiri. Meskipun guru telah menggunakan metode pembelajaran yang cukup inovatif, namun penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif masih belum optimal. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga

berdampak pada rendahnya pemahaman konsep perkalian.

Peningkatan prestasi siswa dapat dicapai melalui model *Flipped Classroom*, sebuah solusi yang terbukti efektif. Sistem ini mengalihfungsikan proses belajar tradisional: siswa menyerap informasi dasar sebelum masuk kelas, dan eksplorasi proyek, serta aktivitas interaktif yang memperkaya pemahaman. Model ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada kebutuhan individual siswa dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Flipped Classroom.* Peningkatan ini kemungkinan besar bersumber dari materi pelajaran berbentuk video yang dapat diakses siswa secara mandiri di kediaman mereka (model *flipped classroom*). Strategi ini efektif dalam membantu siswa memahami gagasan pokok lebih dini, sehingga mendorong semangat positif mereka ketika berpartisipasi dalam pembelajaran tatap muka.[7]

Urgensi dari penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan bagaimana

[7]M. Ubaidillah, "Penerapan *Flipped Classroom* Berbasis Teknologi Informasi Di Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Chusnaniyah Surabaya", UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm 10

penerapan strategi *Flipped Classroom*, faktor pendukung dan penghambatnya, serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDIT Al Falaah Indragiri. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam mata pelajaran PAI pada Siswa Kelas V SDIT Al Falaah Indragiri" yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan pembelajaran matematika siswa

B. Penegasan Istilah

Dengan adanya penegasan judul proposal ini berguna untuk menghindari kesalahan di dalam memahami makna dan arti dari beberapa istilah yang terkait.Adapun judul proposal ini adalah ―Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al Falaah Inragiri‖. Berikut ini istilah-istilah judul sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian diatas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Menurut Lisda Wati, pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa

memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkan.[8]

2. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

   Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan suatu pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas, dilakukan di rumah oleh siswa, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan di rumah diselesaikan di sekolah. Flipped classroom merupakan suatu cara yang dapat diberikan oleh pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung.[9]

3. Hasil Belajar

   Hasil belajar peserta didik mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Ini mencakup sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum atau program pendidikan tertentu.

4. Pendidikan Agama Islam

   Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengerjakan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur‘an dan Al-Hadits melalui kegiatan

---

[8]Lisda Waty Harianja, - Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Di Masyarakat, *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora 2,* no. 1, 2024, hlm. 76-81.

[9]Ranny Meilisa and Doni Pernanda, - Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Algoritma Dan Struktur Data, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 4*, no. 3, 2020, hlm. 571-77

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

5. Sekolah SDIT Al Falaah Indragiri

SDIT Al Falaah Indragiri merupakan sebuah sekolah dasar islam terpadu swasta yang berada di Rengat, kabupaten Indragiri Hulu, Riau. SDIT Al Falaah Indragiri terletak di Jalan Narasinga, Kampung Dagang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Yang dimana peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa istilah yang terdapat di dalam judul ―Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Dalam Pembelajaran PAI di SDIT Al Falaah Indragiri‖ adalah suatu upaya penelitian agar bisa melihat bagaimana penerapan dari pembelajaran *Flipped Classroom* dengan minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Falaah Indragiri

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

1) Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

2) Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran saat belajar mengajar berlangsung, sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik

3) Kurangnya pemahaman peserta didik terdahap materi yang diberikan.

4) Belum maksimalnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDIT Al Falaah Indragiri

2. Batasan Masalah

1) Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:
2) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*.
3) Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur hasil belajar peserta didik.
4) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan di ujikan peneliti dalam penelitian ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu ”Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SDIT Al Falaah Indragiri?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. **Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan penerapan strategi *Flipped Classrom* siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Falaah Indragiri.

2. **Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya penggunaan model pembelajaran *Flipped*

Classroom terhadap hasil belajar siswa, maka penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, keberadaan penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan pendidikan tentang model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

   a) Bagi Peserta Didik

      Memberikan manfaat kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

   b) Bagi Pendidik

      Memberikan masukan dan pengalaman langsung bagi guru agar dapat menerapkan *Flipped Classroom* dalam pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Memberikan manfaat sebagai salah satu sumber informasi terkait *Flipped Clasroom* dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

d) Bagi Peneliti Lain

Memberikan nilai sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik yang lebih profesional dan memastikan pembelajaran yang aman selama periode mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Pengertian Model *Flipped Classroom* adalah model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskuasi tentang materi atau masalah yang belum dipahami peserta didik.[10] Dengan mengerjakan tugas di sekolah diharapkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan temannya atau dengan guru sehingga permasalahannya dapat langsung terpecahkan.

Menurut Graham Brent Johnson bahwa *Flipped Classroom* yaitu sebuah strategi yang dapat diberikan pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi secara langsung dalam kegiatan mengajar. Menurut Bergmann Sams *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran dimana pembelajaran yang biasanya di kelas akan dilakukan di rumah dan

[10]Radila Yulietri, Mulyoto, and Leo Agung, -Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS* 13, no. 2, 2015, hlm. 78

pekerjaan rumah akan dilakukan oleh peserta didik di kelas.[11]

Menurut Johnson *Flipped classroom* merupakan strategi yang dapat diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung materi pembelajaran bagi siswa yang dapat dengan mudah diakses secara online.[12]

Pada dasarnya, konsep model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah ketika pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas dilakukan oleh peserta didik di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan dirumah diselesaikan disekolah atau dengan mudahnya kita sebut model pembelajaran membalik model pembelajaran kovensional. [13]Dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* peserta didik mendapatkan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi di luar kelas juga dapat mengakses atau melihat materi yang diberikan oleh guru dengan bantuan internet atau video pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Model *Flipped Classroom* menekankan terbukanya akses materi bagi siswa, baik secara daring maupun luring. Namun, bukan berarti instruksi langsung dalam *Flipped Classroom* dihilangkan, melainkan hanya

---

[11]Shohib and Anistyasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Rancang Bangun Jaringan Di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo*, *IT-Edu 2*, no. 2, 2017, hlm. 26

[12]Yuliyatno, -Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Schoology Platform Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Kualitas Pembelajaran Ppkn Di Era 4.0, *Jurnal Humaniora* 7, no.3, 2020, hlm. 1222

[13]Masripah, Idan Wiganda, and Nurul Fatonah, "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 13, no. 1, 2019, hlm. 236

diminimalkan. Saat tatap muka, siswa yang telah mengakses dan mempelajari materi secara mandiri dapat melakukan kolaborasi, mengerjakan proyek, saling memberi feedback, dan melaksanakan aktivitas student centered lainnya. Model pembelajaran ini memberikan sejumlah keuntungan, sebagaimana diungkap pada penelitian sebelumnya. Diantaranya, *flipped classroom* telah dapat memberikan peningkatan kinerja belajar siswa yang begitu baik karena keterlibatan siswa yang baik, peningkatan motivasi belajar mandiri, siswa menjadi lebih siap dari aspek kognitif dan peningkatan partisipasi belajar siswa karena didukung teknologi kolaboratif seperti google docs, google classroom, edmodo, dan lain-lain.[14]

b. Konsep Dasar *Flipped Classroom*

Flipped Classroom yakni cara belajar yang berbeda sebab model dapat diberlakukan juga dirumah, dan sebaliknya. Mereka mengunggah materi pelajaran secara daring untuk membantu siswa yang tidak bisa hadir di kelas. *Flipped Classroom* menggunakan durasi di kelas untuk mengatasi persoalan, memperdalam konsep, dan berkolaborasi dalam belajar. Pendekatan ini dirancang agar siswa bisa mengidentifikasi pertanyaan, menguasai bahan ajar, serta mengasah pemikiran kritis (dalam hal pengambilan keputusan), terutama saat mempelajari Pendidikan Agama Islam.[15] Model *Flipped*

[14]Nur Rahmi Sonia, Model Flipped Classroom: Alternatif Pembelajaran Di Era New Normal Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains 7*, no. 1, 2022, hlm.92

[15]Almas Sharfina, Alaniah, dkk "Upaya Membuat Motivasi Belajar Peserta Didik lewat Model Flipped Classroom dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal: Pendidikan Islam Vol.9.* No 1, 2024, hlm. 89

Classroom menurut Graham Bent cara guru mengurangi waktu ceramah dan meningkatkan interaksi dengan siswa. Siswa bisa belajar materi secara online, hingga waktu kelas bisa dipakai guna diskusi serta kegiatan yang lebih interaktif.[16]

Ciri utama *Flipped Classroom* adalah adanya pemanfaatan teknologi dalam menyediakan bahan ajar, seperti video pembelajaran, presentasi digital, maupun platform pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan perkembangan pendidikan abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dengan demikian, *Flipped Classroom* bukan hanya inovasi metode pembelajaran modern, tetapi juga dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mendorong siswa untuk belajar mandiri, aktif, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

Manfaat Pembelajaran Flipped Clasroom :

1) Evolusi Peran Guru dan Siswa

   Pembelajaran yang menggunakan model Flipped Classroom yakni pendekatan yang berfokus pada siswa (students-centered learning), di mana guru berperan guna fasilitator atau pelatih bagi siswa.

2) Pembelajaran yang Berbasis Diferensiasi

   Dengan Flipped Classroom, guru yang cakap dapat menyesuaikan konten, proses, serta produk yang dihasilkan selaras dengan keperluan

[16]Atmadinata, Zuardi, dkk.. *Pengelolaan Teknologi Informasi Di Lembaga Pendidikan Islam.* Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2019, hlm. 16

dan karakteristik masing-masing siswa.

3) Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Keterlibatan Siswa di Pembelajaran

Siswa akan memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, yang mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan belajar individu yang lebih efektif.efektif.

4) Pemanfaatan Waktu Kelas Lebih Efektif

Waktu tatap muka dapat digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, praktik, atau proyek kolaboratif. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan interaktif.

5) Meningkatkan Kolaborasi dan Keterampilan Abad 21

Flipped Classroom mendorong keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatifitas siswa, yang sejalan dengan tuntunan pembelajaran abad 21.

6) Flesksibilitas Belajar

Siswa bisa mengakses materi kapan saja dan mengulang bagian yang belum dipahami. Ini sangat membantu bagi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

c. Landasan Teori *Flipped Classroom*

Pembelajaran mampu dimengerti guna suatu proses interaktif yang berlangsung antar peserta didik, pendidik, serta bermacam sumber pembelajaran di kerangka lingkungan pendidikan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Tujuan utama dari proses ini yakni guna memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang efektif bagi siswa. Secara umum, pembelajaran melibatkan pertukaran informasi antara guru dan siswa. Secara umum, ini mencakup pertukaran informasi antara guru dan murid. Konsep ini juga selaras dengan definisi yang tercantum di UUD No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa belajar mengajar yang diterapkan oleh dua orang baik pengajar dan terajar. Fokus utama dalam proses pembelajaran adalah sistemnya, dan dalam kegiatan ini, peran guru sangatlah krusial. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memotivasi, membimbing ke arah yang tepat, serta mendampingi peserta didik dalam menghadapi kesulitan.[17] Suryosubroto menjelaskan bahwa interaksi di pembelajaran yakni kolaborasi dari pendidik serta peserta didik.[18] Prinsip-prinsip teoritis yang mampu diaplikasikan di proses pembelajaran:

a) Pembelajaran Kooperatif Learning

Pembelajaran kooperatif learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan dirinya, tetapi juga terhadap keberhasilan anggota kelompoknya. Tujuannya agar mereka tidak hanya fokus pada keberhasilan pribadi atau bersaing, melainkan juga saling membantu teman yang membutuhkan dukungan ekstra,

[17]Lailatun Nuri et.al., "Teori Belajar Dan Strategi Pemblajaran " 1, No. 8, 2022, hlm. 19, http://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr

[18]Rosyid, Moh. Zaiful, dkk.. *Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara*, 2019, hlm. 18

meningkatkan interaksi social, serta melatih keterampilan komunikasi. Dengan cara ini, jiwa sosial siswa dapat berkembang dengan baik.[19]

b) Pembelajaran Daring dan Luring

System belajar yang tidak melibatkan pertemuan fisik langsung. Sebaliknya, belajarnya harus secara langsung. Pembelajaran Daring yakni suatu model pembelajaran di mana siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep yang telah disiapkan sebelumnya melalui media seperti situs web, video, atau rekaman audio-visual di luar kelas tradisional, seperti di rumah, perpustakaan, atau tempat lain yang memiliki akses ke materi tersebut.[20] Pada pertemuan selanjutnya, siswa akan membahas dan mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari dengan rekan-rekan dan guru. Di dalam kelas, mereka akan mengerjakan tugas-tugas yang bersifat interaktif, menjelaskan, dan bertukar ide mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari secara daring.

Dengan demikian, aktivitas belajar yang biasanya dilaksanakan di rumah kini dilaksanakan di dalam kelas, dan sebaliknya.Pembelajara luring (luar jaringan) adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan internet, melainkan melalui tatap muka langsung di kelas atau dengan media cetak, modul, serta kegiatan belajar berbasis

[19]Ismun Ali "Pembelajaran Kooperatif Learning" *Jurnal Mubtadin 7 (01),* 2024, hlm. 247

[20]Yantoro, dkk. Analisis kemampuan koginitif matematika materi operasi hitung pecahan memakai video pembelajaran matematika system daring di kelas v sekolah dasar. *Jurnal; sekolah Pendidikan volume 11*. No. 1, 2021, hlm. 52.

lingkungan. Model ini mrenekankan interaksi langsung antara guru dalam memberikan pengawasan, arahan, maupun bimbingan.[21]

Di dalam perspektif agama Islam, konsep belajar dan pembelajaran dapat diartikan melalui istilah taklim, yang akar katanya adalah „allama-yu‟allimu ta‟liman. Walaupun sering dikaitkan dengan tarbiyyah, tadris, dan ta‟dib, sebenarnya ada nuansa makna yang berbeda jika ditelaah lebih jauh. Penjelasan ini sangat jelas menekankan keberadaan taklim.

d. Karakteristik *Flipped Classroom*

Karakteristik dari Flipped Clasroom :

1) Model ini berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan interaksi antara guru serta siswa, di mana siswa diberi tanggung jawab mengenai proses pembelajaran yang mereka lakukan secara mandiri.
2) Dalam konteks ini, peran guru adalah sebagai pendamping yang memberikan bimbingan, bukan sebagai aktor utama di dalam kelas.
3) Pembelajaran langsung disampaikan dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran konstruktivis.

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik pembelajaran yang menerapkan model Flipped Classroom, mampu disimpulkan bahwa model ini efektif guna mengembangkan tanggung jawab juga kemampuan berpikir kritis siswa. Di model pembelajaran ini diintruksi langsung oleh guru pada

[21]Astini, N. K. S. "Penerapan Pembelajaran Luring dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" *Jurnal Ilmu Pendidikan 18* ,(1), 2021, hlm. 3

murid meminimalisir saat mengajar atau menyampaikan materi. Dengan model pembelajaran ini lebih memberi kita waktu guna menjalankan interaksi dengan tujuan guna membahas masalah yang terkait dengan materi pelajaran.

e. Tujuan Strategi *Flipped Classroom*

Tujuan utama strategi *Flipped Classroom* adalah memindahkan proses penyampaian materi dasar ke luar kelas (seperti belajar mandiri melalui video). Dengan demikian, waktu tatap muka di kelas dapat dioptimalkan secara maksimal untuk diskusi interaktif, pemecahan masalah,(studi kasus), dan pendalaman materi. Adapun tujuan strategi *flipped classroom* yaitu untuk:

1) Memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk belajar secara mandiri
2) Memanfaatkan waktu di kelas untuk kegiatan yang lebih interaktif dan mendalam.
4) Membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kreatif dan inovatif
5) Meningkatkan keterlibatan siswa
6) Memperkuat pemahaman siswa
7) Memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel.[22]

Tujuan utama dari penggunaan *flipped classroom* adalah untuk memaksimalkan waktu pembelajaran di kelas antara guru dan siswa. Sams

[22]Muhammad Farhan, Adam Malik, and Muhammad Minan Chusni, *Model Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Fisika* (Jakarta: CV Tahta Media Group, 2023), hlm.

dan Bragman menyarankan bahwa guru harus menghabiskan waktu di kelas bersama peserta didik dengan menerapkan tingkat yang lebih tinggi dari taksonomi bloom (*Applying, Analyzing, Evaluating, Creating*) dan menerapkan tingkat yang lebih rendah dari taksonomi bloom (*Remembering* dan *Understanding*) di luar kelas. Keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi *flipped classroom*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, refleksi, menanyakan, menarik kesimpulan, dan berdiskusi dengan teman.[23]

f. Prinsip-prinsip *Flipped Classroom*

Prinsip-prinsip *Flipped Classroom* adalah pendekatan pembelajaran yang membalik pola belajar tradisional: materi dasar dipelajari siswa sebelum kelas, sedangkan waktu di kelas digunakan untuk aktivitas yang lebih mendalam. Berikut prinsip-prinsip utamanya:

1) Pembelajaran Mandiri Sebelum Kelas

a) Siswa mempelajari materi terlebih dahulu melalui video, bacaan, podcast, atau media pembelajaran lainnya.

b) Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman awal sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

2) Pembelajaran Aktif di Kelas

[23]Abdulloh Hamid and Mohamad Samsul Hadi, *Desain Pembelajaran Flipped Learning Sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21*, *QUALITY* 8, no. 1, 2021, hlm. 149

a) Waktu di kelas difokuskan pada diskusi, pemecahan masalah, studi kasus, eksperimen, atau kerja kelompok.
b) Guru berperan sebagai fasilitator, bukan hanya penyampai materi.

3) Berpusat pada Siswa (Student-Centered Learning)

a) Siswa menjadi subjek utama dalam proses belajar.
b) Mereka didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan membangun pemahamannya sendiri.

4) Pemanfaatan Teknologi

a) Teknologi digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.
b) Contohnya melalui video pembelajaran, platform pembelajaran daring, atau aplikasi pendidikan.

5) Interaksi dan Kolaborasi

a) Pembelajaran di kelas menekankan kerja sama antar siswa melalui diskusi, proyek, atau kegiatan kolaboratif.
b) Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih intensif.

6) Umpan Balik Berkelanjutan

a) Guru memberikan umpan balik secara langsung selama kegiatan di kelas.
b) Kesalahan dan kesulitan belajar dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki.

7) Pembelajaran Berdiferensiasi

a) Guru dapat memberikan pendampingan sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.
b) Siswa yang mengalami kesulitan memperoleh bantuan lebih intensif, sedangkan siswa yang lebih cepat memahami materi dapat diberikan tantangan tambahan.

8) Penilaian Berkelanjutan (Assessment for Learning)

a) Penilaian dilakukan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga selama proses pembelajaran.
b) Dapat berupa kuis sebelum kelas, observasi diskusi, presentasi, refleksi, maupun penugasan.

Inti prinsip Flipped Classroom yaitu :

(1) Sebelum kelas: Siswa mempelajari konsep dasar secara mandiri.
(2) Saat di kelas: Siswa menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi melalui aktivitas aktif dengan bimbingan guru.
(3) Setelah kelas: Siswa melakukan refleksi, pengayaan, atau tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman.

Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, serta memanfaatkan waktu tatap muka secara lebih efektif.

g. Sintaks/Langkah-langkah Penerapan *Flipped Classroom*

Langkah-langkah model pembelajaran *Flipped Classroom* menurut Bergmann dan Sams dalam Yulietri , sebagai berikut :

1) Ajarkan peserta didik bagaimana cara mengakses atau menonton dan berinteraksi dengan video. Hal terpenting sebelum melakukan pembelajaran di kelas adalah dengan mengajarkan peserta didik cara mengakses video pembelajaran serta hal-hal apa saja dalam video yang perlu dicatat.
2) Mengarahkan peserta didik untuk menonton video materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Konsep *Flipped Classroom* yang mempelajari materi pembelajaran di rumah, sebelum memulai pembelajaran tentang materi tertentu arahkan peserta didik untuk mempelajari video di rumah. Video tersebut dapat menggunakan video yang sudah ada, yang disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran, maupun video yang dibuat sendiri oleh guru.
3) Minta peserta didik untuk menanyakan pertanyaan yang menarik di dalam kelas, untuk memastikan apakah peserta didik tersebut telah menonton video pembelajaran atau belum adalah dari pertanyaan yang diberikan. Setiap peserta didik minimal mempunyai satu pertanyaan yang akan ditanyakan saat proses belajar mengajar berlangsung dari pertanyaan yang ada peserta didik akan berdiskusi dan menjawab pertanyaan.

4) Pemberian tugas secara individu maupun kelompok. Pemberian tugas bertujuan agar peserta didik lebih memahami tentang materi yang dipelajari, dalam mengerjakan tugas tersebut guru hanya sebagai fasilitator membantu peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahai maupun dalam mengerjakan tugas.
5) Arahkan peserta didik untuk saling membantu. Sebagaimana dijelaskan, focus pembelajaran ini bukan lagi pada guru, melainkan proses pembelajaran itu sendiri, sehingga sangat memungkinkan peserta didik saling membantu jika menemukan kesulitan. Peran guru tetap dibutuhkan untuk memperjelas materi pembelajaran.
6) Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah semua tugas selesai dikerjakan, maka guru dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat catatan tentang hal-hal penting dari pembelajaran tersebut.[24]

h. Peran Guru dan Peserta Didik dalam *Flipped Classroom*

Manfaat utama yang didapatkan dari metode flipped classroom ialah memberikann tanggung jawab yang lebih banyak kepada peserta didik terhadap pembelajaran mereka sendiri. Diluar kelas peserta didik bisa belajar dengan mandiri dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri untuk bisa menyerap ilmu. Peserta didik bisa mengatur tempat dan

[24]Yeni Apriyanti, I Dewa Putu Nyeneng, and Wayan Suana, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Getaran Harmonis, *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung* 4, no. 1, 2021, hlm. 69.

waktu ternyaman mereka untuk belajar, mereka juga bisa mengulang-ulang materi pelajaran yang belum dipahaminya. Karena itulah pembelajarannya menjadi lebih fokus pada peserta didik. Selain itu, *flipped classroom* juga memberikan guru kesempatan untuk mendedikasikan waktu yang lebih banyak di dalam kelas untuk pembelajaran yang interaktif dan menarik atau proyek yang bersifat lebih menekan pada praktik.

Dalam *flipped classroom* (kelas terbalik)**,** proses belajar dibalik dari model tradisional. Materi dasar dipelajari peserta didik di rumah (melalui video, modul, atau bahan bacaan), sedangkan waktu di kelas digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, praktik, dan kolaborasi.

i. Media dan Teknologi Pendukung *Flipped Classroom*

Dalam *flipped classroom*, peserta didik mempelajari materi dasar sebelum pembelajaran tatap muka (misalnya melalui video, modul digital, atau podcast), sedangkan waktu di kelas digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, praktik, dan kolaborasi. Agar model ini berjalan efektif, diperlukan media dan teknologi yang mendukung.

Berikut beberapa media dan teknologi pendukung *flipped classroom:*

1) Video Pembelajaran
    a) Video penjelasan materi yang dibuat guru.

b) Platform seperti YouTube atau video pembelajaran dari sumber tepercaya.
c) Digunakan agar siswa dapat mempelajari materi sebelum masuk kelas.

2) Learning Management System (LMS)
   a) Contoh: Moodle, Google Classroom, Canvas, atau Schoology.
   b) Berfungsi untuk membagikan materi, mengumpulkan tugas, memberikan kuis, serta memantau kemajuan belajar siswa.
3) Aplikasi Konferensi Video
   a) Contoh: Zoom, Microsoft Teams, atau Google Meet.
   b) Digunakan untuk pembelajaran sinkron, diskusi, atau konsultasi ketika pembelajaran dilakukan secara daring atau hybrid.
4) Media Interaktif
   a) Kuis digital seperti Kahoot!, Quizizz, atau Wordwall.
   b) Membantu mengevaluasi pemahaman siswa secara menarik dan interaktif.
5) Dokumen dan Presentasi Digital
   a) Google Docs, Google Slides, atau Microsoft PowerPoint.
   b) Memudahkan kolaborasi, penyusunan laporan, dan presentasi hasil diskusi.
6) Platform Kolaborasi
   a) Padlet, Jamboard, atau Miro.

b) Mendukung kegiatan brainstorming, diskusi kelompok, dan berbagi ide secara bersama-sama.

7) E-book dan Modul Digital
   a) Buku elektronik, PDF, infografik, atau modul interaktif.
   b) Menjadi sumber belajar yang dapat diakses kapan saja.
8) Media Komunikasi
   a) WhatsApp, Telegram, atau forum diskusi di LMS.
   b) Memudahkan komunikasi antara guru dan siswa di luar jam pembelajaran.

Manfaat penggunaan teknologi dalam *Flipped Classroom* :

(1) Memberikan fleksibilitas belajar sesuai waktu dan kecepatan masing-masing siswa.
(2) Meningkatkan keterlibatan siswa melalui media yang interaktif.
(3) Memaksimalkan waktu pembelajaran di kelas untuk kegiatan yang berpusat pada siswa.
(4) Memudahkan guru memantau perkembangan dan memberikan umpan balik secara cepat.

Dengan memadukan berbagai media dan teknologi tersebut, model *flipped classroom* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah di kelas.

j. Kelebihan dan Kekurangan *Flipped Classroom*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* :

a) Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum guru menyampaikannya di dalam kelas sehingga siswa lebih mandiri.

b) Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi.

c) Peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video / buku / website.

d) Peserta didik dapat mengulang-ulang video tersebut hingga ia benar-benar paham materi, tidak seperti pada pembalajaran biasa, apabila murid kurang mengerti maka guru harus menjelaskan lagi hingga siswa dapat mengerti sehingga kurang efisien.

e) Siswa dapat mengakses video tersebut dari manapun asalkan memiliki koneksi internet yang cukup.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

a) Untuk menonton video, setidaknya diperlukan satu unit komputer, laptop maupun smartphone. Hal ini akan menyulitkan siswa yang tidak memiliki fasilitas tersebut, mereka harus ke warnet untuk mengakses video tersebut.

b) Siswa mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam video dan siswa tidak

mampu mengajukan pertanyaan ke instruktur atau rekan-rekan mereka jika menonton video saja.

c) Dalam mengakses video memerlukan koneksi internet yang cukup baik, terutama saat file tersebut berukuran besar maka memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengunduh video tersebut. Tidak sedikit siswa yang meskipun di era saat ini masih gaptek (gagap teknologi) sehingga mereka memerlukan waktu yang lebih dalam mengaksesnya.[25]

k. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan *Flipped Classroom*

Keberhasilan penerapan *flipped classroom* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi guru, peserta didik, maupun lingkungan pembelajaran. Berikut faktor-faktor utamanya:

1) Kesiapan guru
   a) Kemampuan merancang materi belajar mandiri (misalnya video, modul, atau podcast).
   b) Penguasaan metode pembelajaran aktif di kelas.
   c) Kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran.

[25]Khurin In Ratnasari, Vannisa Aviana Melinda, dan Jamilatun Nafiah, Penerapan Model Pembelajaran Flipped cLassroom Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Seekolah Dasar, *Jurnal Auladuna* 5, no. 2, 2023, hlm. 113

2) Kesiapan peserta didik
    a) Motivasi dan disiplin belajar secara mandiri sebelum pembelajaran di kelas.
    b) Kemampuan mengatur waktu.
    c) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas prapembelajaran.
3) Kualitas materi pembelajaran
    a) Materi mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
    b) Video atau bahan ajar tidak terlalu panjang dan disajikan secara sistematis.
    c) Tersedia latihan atau kuis untuk mengukur pemahaman awal.
4) Akses terhadap teknologi
    a) Ketersediaan perangkat seperti laptop, tablet, atau smartphone.
    b) Koneksi internet yang memadai.
    c) Platform pembelajaran yang mudah digunakan.
5) Aktivitas pembelajaran di kelas
    a) Waktu di kelas dimanfaatkan untuk diskusi, pemecahan masalah, proyek, atau praktik.
    b) Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik dan bimbingan.
    c) Adanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik.

6) Dukungan lingkungan belajar
    a) Dukungan dari sekolah dalam bentuk kebijakan, pelatihan, dan fasilitas.
    b) Dukungan orang tua, terutama untuk peserta didik usia sekolah dasar dan menengah.
    c) Budaya belajar yang mendorong kemandirian dan kolaborasi.
7) Evaluasi dan umpan balik
    a) Adanya evaluasi terhadap pembelajaran sebelum dan saat di kelas.
    b) Guru memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif.
    c) Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
8) Manajemen waktu
    a) Alokasi waktu yang tepat untuk belajar mandiri dan kegiatan di kelas.
    b) Jadwal pembelajaran yang konsisten sehingga peserta didik terbiasa dengan model flipped classroom.
9) Karakteristik mata pelajaran
    a) Flipped classroom lebih efektif pada mata pelajaran yang membutuhkan diskusi, analisis, pemecahan masalah, atau praktik.
    b) Materi yang sangat kompleks mungkin memerlukan penyesuaian dalam penyajian materi prapembelajaran.

10) Komunikasi yang jelas

a) Guru memberikan petunjuk yang jelas mengenai materi yang harus dipelajari sebelum kelas.

b) Ekspektasi terhadap tugas dan aktivitas di kelas disampaikan secara rinci sehingga peserta didik memahami perannya.

Keberhasilan penerapan flipped classroom tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan guru dan peserta didik, kualitas materi, dukungan sarana dan lingkungan, serta pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi, flipped classroom dapat meningkatkan keterlibatan, kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[26]

Al-Attas mendefinisikan pendidikan (menurut Islam) sebagai pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan

[26]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 34

pengakuan tempat Tuhan.[27]

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal.[28] Sedangkan dalam bukunya, Pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada al tarbiyah (pendidikan), al-taklim (pengajaran), al-ta'dib (pembudayaan), dari ketiga istilah diatas yang populer adalah istilah al-tarbiyah.[29]

"Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertawakal, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman."[30]

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam berisi tentang pedoman pokok yang terdapat dalam al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini supaya berjalan sesuai dengan perintah dan larangan Nya demi mencapai kehidupan yang sejahtera di akhirat kelak. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, yaitu mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami, dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.

Dasar Pendidikan Agama Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan

---

[27]*Ibid*, hlm. 39
[28]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 28
[29]Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 25
[30]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 21

al-Hadits.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam yakni suatu yang mau diraih sesudah menjalankan beberapa proses pendidikan agama islam di sekolah. [31] Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan guna menaikan keyakinan, pengertian, serta pengamalan siswa mengenai agama islam hingga mereka jadi muslim yang beriman bertakwa pada Allah Swt. serta berakhlak mulia di kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, negara mereka, serta guna melangsungkan Pendidikan mereka di jenjang yang lebih tinggi.[32] Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga pada pembinaan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk insan kamil, yaitu pribadi muslim yang utuh, seimbang antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan social. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilainya ke dalam sikap, perilaku, dan kontribusi nyata bagi masyarakat dan peradaban.

---

[31]Marwiyah, Alauddin, Sudirman, Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, (Watampone: Syahadah Creative Media, 2023), hlm. 19.

[32]Syaiful Anwar, Desai Pendidikan Agama Islam, (Bandar Lampung; Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 14.

c. Karakteristik Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan beragama. Berikut karakteristik utamanya:

1) Berorientasi pada pembentukan akhlak
    a) Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
    b) Membiasakan peserta didik menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2) Sesuai dengan tahap perkembangan anak
    a) Materi disampaikan secara sederhana, konkret, dan bertahap.
    b) Menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
3) Menekankan pembiasaan dan praktik
    a) Tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mempraktikkan ibadah, seperti wudu, salat, doa harian, dan membaca Al-Qur'an.
    b) Pembiasaan dilakukan secara berulang agar menjadi karakter.
4) Berpusat pada peserta didik
    a) Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik aktif bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan materi.
    b) Pembelajaran melibatkan pengalaman langsung.

5) Mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan
    a) Pengetahuan (kognitif): memahami ajaran Islam.
    b) Sikap (afektif): memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik.
    c) Keterampilan (psikomotor): mampu melaksanakan ibadah sesuai tuntunan.
6) Menggunakan metode yang bervariasi
    a) Cerita kisah nabi dan rasul.
    b) Demonstrasi praktik ibadah.
    c) Tanya jawab, diskusi, bermain peran, bernyanyi, dan permainan edukatif.
    d) Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan sesuai usia.
7) Berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
    a) Materi dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik, seperti sikap jujur, disiplin, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam.
8) Menumbuhkan karakter religius
    a) Mengembangkan kebiasaan berdoa, bersyukur, jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama sebagai implementasi nilai-nilai Islam.

d. Metode dan Strategi Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran di kelas. Beberapa metode yang umum digunakan dalam PAI meliputi:

1) Metode ceramah untuk menjelaskan konsep atau materi.
2) Metode tanya jawab untuk menggali pemahaman dan melatih berpikir kritis.
3) Metode diskusi untuk bertukar pendapat dan memecahkan masalah.
4) Metode demonstrasi untuk memperagakan praktik ibadah, seperti wudu dan salat.
5) Metode praktik agar peserta didik memperoleh pengalaman langsung.
6) Metode keteladanan (uswah hasanah) dengan memberikan contoh perilaku Islami.
7) Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter dan akhlak melalui kegiatan rutin.
8) Metode kisah (storytelling) menggunakan cerita para nabi, rasul, dan tokoh Islam sebagai media pembelajaran.
9) Metode pemberian tugas untuk memperdalam pemahaman dan melatih tanggung jawab.
10) Metode bermain peran (role play) untuk memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.

Strategi pembelajaran adalah rencana menyeluruh yang disusun guru

untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi menentukan pendekatan, pengelolaan kelas, penggunaan media, serta metode yang akan dipakai.

Beberapa strategi yang sering digunakan dalam PAI antara lain:

a) Strategi pembelajaran ekspositori – guru menyampaikan materi secara langsung melalui penjelasan.
b) Strategi pembelajaran inkuiri – peserta didik menemukan konsep melalui proses penyelidikan dan berpikir kritis.
c) Strategi pembelajaran kooperatif – peserta didik belajar dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
d) Strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) – pembelajaran berpusat pada pemecahan masalah nyata.
e) Strategi pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) – peserta didik menghasilkan produk atau karya yang berkaitan dengan materi PAI.
f) Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) – menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih bermakna.

3. Penerapan Strategi *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran PAI

a. Konsep Penerapan *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran PAI

Graham Brent berpendapat tentang *flipped classroom* merupakan strategi yang bisa diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan

jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung materi pembelajaran bagi peserta didik yang bisa diakses secara online. Hal ini membebaskan waktu kelas yang sebelumnya telah digunakan untuk pembelajaran.[33]

Instruktur mengadopsi model *flipped classroom* untuk memberikan pembelajaran kelas atau konten instruksional sebagai pekerjaan rumah. Dalam persiapan untuk kelas, peserta didik diwajibkan untuk melihat video pembelajaran. Menurut Tucker peserta didik memanfaatkan waktu di kelas untuk bekerja menyelesaikan masalah, pengembangan konsep, dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif.[34]

Video adalah media yang sering digunakan sebagai input untuk belajar mandiri karena dapat diakses dan memungkinkan siswa untuk berhenti dan menonton kembali konten sesuai kebutuhan. Teks dan audio juga dapat digunakan sebagai konten untuk menyampaikan materi dan memastikan siswa sepenuhnya siap untuk kelas sinkron. Berikut adalah gambaran konsep pelaksanaan *Flipped Classroom*.

Metode flipped classroom, dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, sebelum kelas dimulai (pre-class), saat kelas dimulai (in-class) dan setelah

---

[33]Graham Brent Johnson, *Student Perceptions Of The Flipped Classroom*, (Columbia: The University Of British Columbia, 2013).

[34]Amy Roehl, Shweta Linga Dkk. *The Flipped Classroom: An Opportunity To Engage Millennial Students Through Active Learning Strategies*. (Texas : Christian University Jurnal Internasional, Vol. 105, No. 2, 2013).

kelas berakhir (out of class).[35]

Rangkaian proses tersebut merupakan kaitan flipped classroom dengan Bloom's Taxonomy yang dijelaskan pada Gambar bawah ini. Terdapat beberapa bagian yaitu Remembering, Understanding, Applying, Analyzing, Evaluating and Creating yang terbagi pada tiga kegiatan yaitu sebelum, pada saat dan sesudah kelas.[36]

b. Tahapan Penerapan *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran PAI

Adapun tahapan menerapkan model pembelajaran flipped classroom adalah sebagai berikut :[37]

1) Sebelum tatap muka, peserta didik diminta untuk belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya, dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil unggahan orang lain.
2) Pada pembelajaran di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen.
3) Guru berperan langsung pada saat kegiatan belajar dengan memfasilitasi berlangsungnya diskusi dengan metode kooperatif learning. Di samping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut.

---

[35]Jhonatan Bergmann, Dan Sams A. *Flip Your Classroom: Talk To Every Student In Every Class Every Day.* International Society For Technology In Education, 2012.

[36]Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. *Critical Inquiry In A Text-Based Environment: Computer Conferencing In Higher Education*. The Internet And Higher Education, 2(2-3), hlm. 87.

[37]Ahmad Juhaidi. *Pengelolaan Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Islam* (Banarmasin: Pascasarjana Uin Antasari, 2019),hlm. 66.

4) Guru memberikan kuis/tes sehingga peserta didik sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar, serta guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi.

c. Peran Guru dalam Penerapan *Flipped Classroom*

Dalam *flipped classroom* (kelas terbalik)**,** proses belajar dibalik dari model tradisional. Materi dasar dipelajari peserta didik di rumah (melalui video, modul, atau bahan bacaan), sedangkan waktu di kelas digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, praktik, dan kolaborasi.

Peran Guru dalam Flipped Classroom :

1. Perancang pembelajaran (merancang materi dan aktivitas pembelajaran)

    a) Menyiapkan materi belajar seperti video, modul, atau sumber belajar digital.
    b) Menyusun aktivitas pembelajaran yang bermakna untuk dilakukan di kelas.

2. Fasilitator **(**memfasilitasi diskusi dan praktik)

    a) Membimbing peserta didik selama diskusi dan kegiatan kelompok.

b) Memberikan arahan ketika peserta didik mengalami kesulitan.

3. Motivator (memotivasi peserta didik)
   a) Mendorong peserta didik agar belajar mandiri sebelum pertemuan di kelas.
   b) Membangun semangat dan kepercayaan diri peserta didik.
4. Pembimbing dan mentor (membimbing dan memberi umpan balik)
   a) Memberikan umpan balik secara individual maupun kelompok.
   b) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
5. Evaluator (mengevaluasi hasil belajar)
   a) Menilai pemahaman peserta didik melalui kuis, proyek, presentasi, atau observasi selama kegiatan di kelas.
   b) Menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki proses pembelajaran.

4. Peran Peserta Didik dalam Penerapan *Flipped Classroom*

Peran peserta didik dalam Flipped Classroom :

1) Pembelajar mandiri (mempelajari materi secara mandiri di kelas
   a) Mempelajari materi sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.
   b) Mengatur waktu dan bertanggung jawab terhadap proses

belajarnya.

2) Peserta aktif (aktif berdiskusi dan berpartisipasi)

   a) Berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kolaboratif di kelas.
   b) Mengemukakan pendapat dan bertanya ketika ada materi yang belum dipahami.

3) Kolaborator (berkolaborasi dengan teman menyelesaikan tugas)

   a) Bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah.
   b) Menghargai pendapat dan kontribusi anggota kelompok.

3) Pemecah masalah (bertanggung jawab dengan proses belajar)

   a) Menerapkan konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan studi kasus atau proyek.
   b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis.

4) Reflektor (merefleksi dan meningkatkan pemahaman)

   a) Mengevaluasi pemahaman dan kemajuan belajarnya sendiri.
   b) Mengidentifikasi bagian materi yang masih perlu dipelajari lebih lanjut.

Intinya**,** pada model flipped classroom guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator**,** sedangkan peserta didik menjadi

pusat pembelajaran yang bertanggung jawab mempelajari materi secara mandiri dan aktif menerapkan pengetahuan melalui berbagai aktivitas di kelas.

5. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penggunaan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mengajar agar lebih efektif, interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Media digital membantu guru menyampaikan materi secara lebih variatif sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Tujuan pemanfaatan media digital :

1. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
2. Mempermudah pemahaman materi PAI yang bersifat abstrak maupun praktis.
3. Mengembangkan keterampilan literasi digital peserta didik.
4. Mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan inovatif.
5. Memfasilitasi pembelajaran secara tatap muka maupun daring.

Jenis media digital dalam pembelajaran PAI :

a. Video pembelajaran (misalnya materi akidah, akhlak, sejarah Islam,

dan tata cara ibadah).

b. Presentasi interaktif menggunakan PowerPoint, Canva, atau Prezi.

c. Learning Management System **(**LMS**)** seperti Google Classroom atau Moodle untuk membagikan materi dan tugas**.**

d. Aplikasi kuis interaktif seperti Kahoot, Quizizz, dan Wordwall untuk evaluasi pembelajaran.

e. E-book dan Al-Qur'an digital sebagai sumber belajar yang mudah diakses.

f. Animasi dan infografis untuk menjelaskan konsep-konsep PAI secara visual.

g. Video konferensi seperti Zoom atau Google Meet untuk pembelajaran jarak jauh.

Manfaat media digital dalam pembelajaran PAI :

1) Membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.
2) Meningkatkan pemahaman konsep melalui tampilan visual dan audio.
3) Mendorong peserta didik belajar secara mandiri.
4) Mempermudah komunikasi antara guru dan peserta didik.
5) Memudahkan proses penilaian dan pemberian umpan balik secara cepat.

6. Kendala Penerapan Flipped Classroom pada Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), model ini memiliki banyak manfaat, tetapi juga menghadapi sejumlah kendala.

1. Keterbatasan akses teknologi (Tidak semua peserta didik memiliki perangkat digital (smartphone, laptop, atau komputer) dan akses internet yang memadai. Kondisi ini menyebabkan sebagian peserta didik kesulitan mengakses materi sebelum pembelajaran berlangsung.
2. Rendahnya kesiapan belajar mandiri (Flipped classroom menuntut peserta didik memiliki disiplin dan tanggung jawab untuk mempelajari materi secara mandiri. Pada kenyataannya, masih ada peserta didik yang tidak mempersiapkan diri sehingga kurang aktif saat kegiatan di kelas).
3. Kompetensi digital guru (Sebagian guru PAI masih menghadapi keterbatasan dalam membuat atau mengelola media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, kuis interaktif, atau platform pembelajaran daring. Akibatnya, penerapan flipped classroom belum optimal.)
4. Keterbatasan waktu guru (Pembuatan video pembelajaran, bahan ajar digital, dan evaluasi membutuhkan waktu serta tenaga yang lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional.)
5. Perbedaan karakteristik peserta didik (Kemampuan belajar, motivasi, dan literasi digital peserta didik berbeda-beda. Hal ini menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari di rumah tidak merata.)

6. Kurangnya dukungan orang tua (Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, keberhasilan flipped classroom sangat dipengaruhi oleh pendampingan orang tua. Kurangnya pengawasan dapat membuat peserta didik tidak mempelajari materi sebelum pembelajaran di kelas.)
7. Sulitnya mengontrol aktifitas belajar dirumah (Guru tidak dapat memastikan apakah peserta didik benar-benar menyimak video, membaca materi, atau hanya sekadar membuka platform pembelajaran tanpa memahami isi materi.

8. Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Flipped Classroom

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain:

1. Menyediakan materi yang ringan dan mudah diakses melalui berbagai perangkat.
2. Memberikan pelatihan kepada guru mengenai pembuatan media digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.
3. Menyusun video pembelajaran yang singkat, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Memberikan motivasi serta pembiasaan belajar mandiri kepada peserta didik.
5. Melibatkan orang tua dalam memantau kegiatan belajar di rumah.
6. Menyediakan alternatif bahan ajar dalam bentuk modul cetak bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan akses internet.

B. Penelitian Relevan

Agar sama tetapi keterkaitan. maka, ditinjauan untuk memperoleh rujukan yang mendukung. Peneliti memperhatikan perbedaan dan persamaan, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu, peneliti memaparkan penelitian sebelumnya:

1. Skripsi dari Nola Meliasni tahun 2019 melakukan penelitian berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Flipped Clasroom pada Pembelajaran Biologi Di Kelas XI SMAN 1 Rambatan*",[38] menemukan model yang sama yakni Penerapan model Flipped Classroom terbukti menghasilkan perbandingan dengan model belajar lainnya seperti halnya konvensional. Subjeknya memperoleh hasil signifikan, menegaskan efektivitasnya dalam mendongkrak pemahaman materi biologi.
2. Lusiana Pupita Sarii (2019) yang melaksankan penelitian dengan judul "*Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Clasroom dengan Media Interaktif Video terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa*".[39] Model Flipped Classroom yang memanfaatkan media interaktif video memperlihatkan hasil unggul (81,27) model lain yang ada. Meskipun demikian, keterbatasan sarana dan kurangnya keaktifan siswa.
3. Skripsi dari Thantawi Ishak, dkk (2019) telah melakukan penelitian berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Flipped Clasroom Guna Meningkatkan*

[38]Nola Meliasni, "Pemakaian Modek Pembelajaran *Flipped Clasroom* Di Pembelajaran Biologi Kelas XI SMAN 1 Rambatan" (Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Serta Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN), Batusangkar, 2019).

[39]Lusiana Puspita Sari "Pemakaian Model Pembelajaran *Flipped Clasroom* dengan Media Interaktif video Pada Pemahaman Konsep Matematis Siswa" (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Interaksi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Informasi Dan Administrasi". [40] Model *Flipped Classroom* memfasilitasi peningkatan interaksi yang konstruktif antara peserta didik, pengajar, dan teknologi. Hal ini berperan dalam pembentukan suasana pembelajaran yang lebih suportif, kolaboratif, dan berhasil.

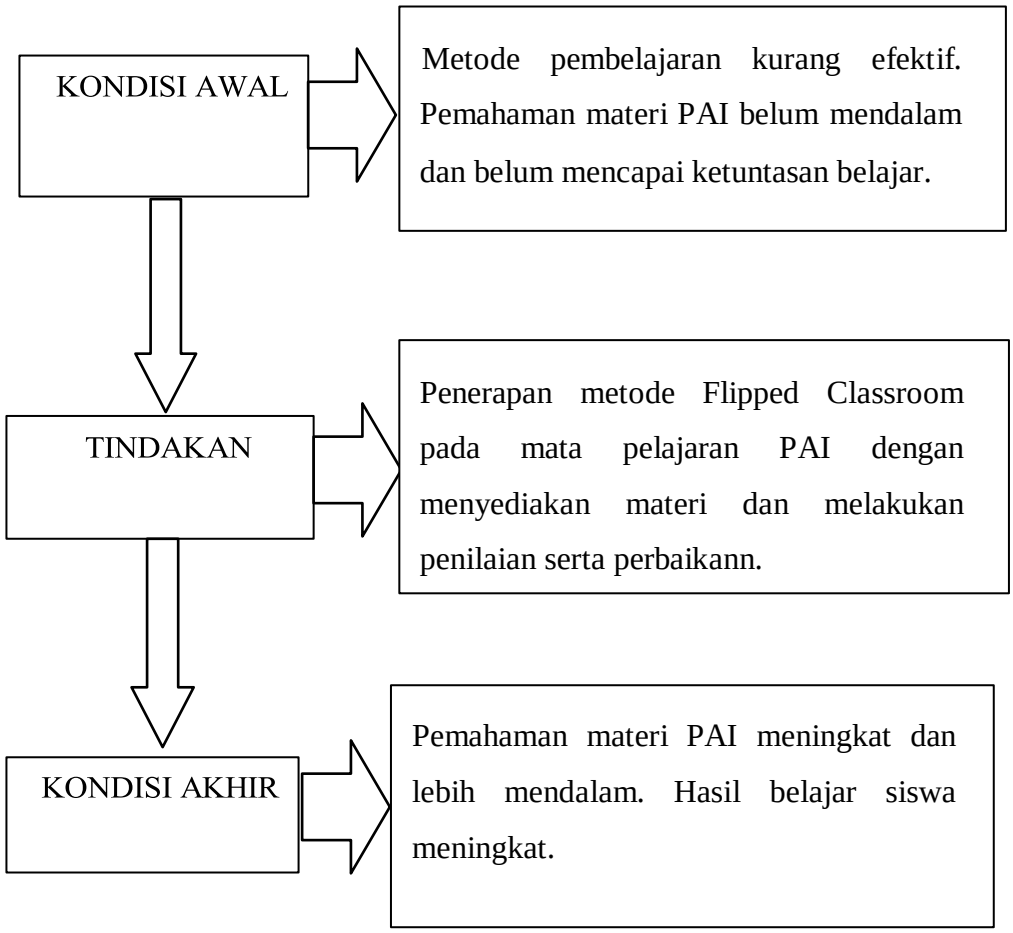
Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran flipped classroom. Hal ini menunjukkan bahwa konsep dari penelitian yang akan dilakukan cukup menarik dan layak untuk diteliti. Posisi penelitian ini memfokuskan pada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *flipped classroom* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa SDIT Al Falaah Indragiri dengan menggunakan jenis penelitian PTK

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya, siswa punya potensi untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menggali potensi ini. Sayangnya, terdapat belum berhasil dalam belajar maka diterapkannya *Flipped Classroom*, guru memahami peran mereka dalam proses belajar agar tidak bingung saat pembelajaran berlangsung. Proses belajar dianggap berhasil jika tujuan utamanya tercapai. Pada penerapan model pembelajaran *Flipped Clasroom* ini guru diharapkan mampu untuk membawa siswanya memahami peran mereka selama

[40]Thanthawi Ishak, Rudi Kurniawan, and Zamzam Zamzam, "Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Clasroom* Guna Menaikan Hubungan Belajar Mahasiswa Di Mata Kuliah Manajemen Informasi Serta E-Administrasi, Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan". 4.2 (2019), hlm. 109.

proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada saat pembelajaran dilaksanakan tidak ada lagi siswa yang bingung dengan apa yang mereka lakukan. Proses pembelajaran akan dikatakan berhasil ketika tujuan utama dari proses pembelajaran mampu dicapai dan peserta didik mampu untuk menjalankan pengetahuan yang didapat di keehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Diharapkan, penggunaan metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar mereka dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun kerangka berfikir bisa dideskripsikan di bagan sebagai berikut ;



Gambar II. 1 Kerangka Berfikir

1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang disusun dalam suatu kerangka berpikir Linear untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Alur penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap utama: 1. Pra-Siklus: Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini dinilai kurang efektif, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat pendek. Hal ini menuntut adanya tindakan perbaikan melalui metode yang lebih tepat.
2. Siklus I & II: Tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode pembelajaran Peer Teaching, dimana siswa dilibatkan langsung untuk saling mengajar.

Penerapan ini dilaksanakan secara berkelanjutan melalui dua tahap, yaitu Siklus I dan Siklus II, guna memastikan adanya perbaikan hasil belajar di setiap tahapnya.

3. Kondisi Akhir: Melalui penerapan metode Peer Teaching secara konsisten, diharapkan efektivitas pembelajaran meningkat sehingga siswa mampu menghafal surah pendek Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien

D. Hipotesis Tindakan

Adapun menjadi hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Falaah Indragiri dengan penerapan strategi *Flipped Classroom.*

E. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDIT Al Falaah Indragiri akan diukur melalui perubahan positif pada guru dan siswa. Indikator keberhasilan ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Indikator Kinerja Guru

Tujuannya adalah untuk menilai dan mengevaluasi penerapan praktik mengajar pada proses pembelajaran yang dilakukan guru setelah mengimplementasikan model pembelajaran *Flipped Classroom*, meliputi beberapa aspek berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran
    1) Menyusun RPP yang mengintegrasikan langkah *flipped classroom* (materi pra-kelas, aktivitas di kelas, dan tindak lanjut).
    2) Menyediakan materi pra-kelas (video/lembar kerja/dokumen) yang relevan dan mudah diakses oleh siswa.
    3) Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk setiap pertemuan.
b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas
    1) Menyampaikan ringkasan singkat/cek pra-kelas di awal pertemuan untuk memastikan siswa siap.
    2) Mengelola waktu kelas sehingga ada sesi diskusi/kolaborasi dan refleksi setelah aktivitas pra-kelas.
    3) Menggunakan metode aktif (diskusi kelompok, presentasi siswa, problem solving) sesuai prinsip *flipped classroom*.
c. Interaksi dan Pengelolaan Siswa
    1) Memberi umpan balik konstruktif terhadap tugas pra-kelas dan hasil kerja di kelas dalam waktu wajar.
    2) Mendorong partisipasi aktif semua siswa (emamntau keterlibatan, memfasilitasi siswa pasif).
    3) Mengelola dinamika kelompok secara adil dan memfasilitasi kerja sama antarsiswa.
d. Penilaian Pembelaaran dan Penggunaan Hasil
    1) Menggunakan variasi instrumen penilaian (tes, penilaian kinera, rubrik

tugas, observasi) untuk mengukur pencapaian kompetensi PAI.

2) Menggunakan data penilaian untuk memperbaiki rencana pembelajaran berikutnya (refleksi berbasisi bukti).

3) Menilai pemahaman konseptual dan sikap/kompetensi spiritual social yang relevan dengan PAI, bukan hanya hafalan.

e. Profesionalisme dan Penggunaan Teknologi

1) Menguasai dan memanfaatkan teknologi sederhana untuk menyaikan materi pra-kelas (platform pembelajaran, video, atau WA/drive).

2) Menunjukkan kesiapan administratif (mengunggah materi tepat waktu, menyediakan instruksi jelas).

3) Mengikuti perkembangan professional terkait strategi pembelajaran aktif (mencatat pelatihan/reading terkait melakukan refleksi tertulis.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Tujuannya adalah untuk mengukur perubahan yang terjadi pada psoses belajar siswa. Dan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa. Indikator hasil belajar siswa terbagi menjadi beberapa dimensi utama, diantaranya:

a. Dimensi Kognitif (Pemahaman dan Kemampuan Akademik)

1) Mampu menjelaskan kembali materi PAI yang dipelajari sebelum pertemuan tatap muka (menggunakan kata sendiri).

2) Mampu menjawab pertanyaan tertulis tentang konsep utama setelah menonton/ membaca bahan pra-kelas.

3) Skor hasil tes formatif pada topik yang dipelajari (pretest dan posttest).

4) Kenaikan skor antara pretest dan posttest pada materi PAI yang diajarkan melalui metode *flipped classroom*.
5) Mampu menerapkan konsep PAI dalam soal kasus sederhana atau situasi sehari-hari (soal aplikasi).

b. Dimensi Afektif (Sikap dan Motivasi)
1) Minat belajar terhadap pelajaran PAI diukur dengan skala Likert (misal sangat tidak berminat sampai sangat berminat).
2) Tingkat tanggung jawab terhadap tugas pra-kelas (mengumpulkan/menyelesaikan tugas sebelum kelas).
3) Rasa percaya diri saat menjawab atau berdiskusi pada pertemuan tatap muka.
4) Sikap positif terhadap metode pembelajaran *flipped classroom* (kesediaaan untuk belajar mandiri).
5) Konsistensi dalam mengikuti materi pra-kelas (persentase kehadiran/akses materi pra-kelas).

c. Dimensi Psikomotorik (Keterampilan)
1) Keterampilan membaca ayat/doa atau praktek ibadah yang ditampilkan setelah mempelajari materi pra-kelas.
2) Ketepatan dan kerapihan dalam menulis ringkasan/poin penting dari materi pra-kelas.
3) Keterampilan presentasi singkat (menyampaikan hasil diskusi kelompok di kelas).
4) Keterampilan menggunakan media pembelajaran (misalnya memutar

video, membuka materi digital, mengisi kuis online).

d. Dimensi Partisipasi dan Kolaborasi

1) Frekuensi kontribusi siswa dalam diskusi kelas (jumlah kontribusi per pertemuan).
2) Kualitas kontribusi dalam diskusi (relevansi, kedalaman, dan kebermanfaatan jawaban).
3) Keterlibatan dalam kerja kelompok (kehadiran, peran aktif, penyelesaian tugas kelompok).
4) Tingkat interaksi antar siswa saat kegiataan tanya jawab atau diskusi (observasi guru).
5) Penggunaan pertanyaan kritis atau reflektif oleh siswa selama sesi tatap muka.

3. Indikator Ketuntasan Belajar :

Menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi PAI meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Flipped Classroom*, yang mencakup:

a. Peningkatan Hasil Tes Pemahaman

Terjadinya peningkatan skor rata-rata kelas maupun skor individu siswa pada evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk mengukur pemahaman materi, baik melalui soal pilihan ganda maupun uraian, pada setiap siklus tindakan.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Meningkatnya persentase siswa yang mampu memenuhi atau melampaui standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi PAI, dengan target akhir minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar.

c. Ketepatan dan Kelancaran dalam Mengerjakan Soal PAI

Tumbuhnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal terkait materi PAI secara benar dan efisien, dengan frekuensi kesalahan yang semakin rendah dari waktu ke waktu.

d. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti menyimak materi sebelum kelas, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu tanda bahwa pembelajaran berjalan baik.

Kombinasi dari keempat indikator ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan penerapan model pembelajaran. Peningkatan yang signifikan pada indikator-indikator tersebut akan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat memperkuat pemahaman konsep siswa kelas V SDIT Al Falaah Indragiri.